



PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS X MULTIMEDIA DI SMK AL WASLIYAH JLN 13 DESEMBER KOTA TEBING TINGGI

Masrina Rambe¹, Fitri Handayani², Diah Nurlita³

Afiliasi: STAI Tebingtinggi Deli (Jl. T. Imam Bonjol No.16-A, Padang Hilir, Tebing Tinggi). ^{1,2,3}

Corresponding Author: masrinarambe18@gmail.com¹, fitrihandayani@staittd.ac.id²,
diahnurlita11@icloud.com³

Abstract

Penelitian ini berjudul “Peran Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Multimedia di SMK Al Wasliyah 13 Desember Tebing Tinggi.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kelompok, mengetahui kecerdasan emosional siswa kelas X Multimedia, khususnya dalam aspek pengendalian diri, serta menganalisis peran bimbingan dan konseling kelompok dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta siswa kelas X Multimedia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman, menyampaikan pendapat, mendiskusikan permasalahan, serta memahami perasaan dan sudut pandang orang lain. Beberapa siswa pada awalnya mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi, terutama ketika menghadapi perbedaan pendapat, menerima kritik dari guru, dan mengalami konflik dengan teman sebaya. Melalui diskusi kelompok, interaksi antarsiswa, bimbingan, dan refleksi, siswa didorong untuk mengelola emosi, mengendalikan kemarahan, mengurangi perilaku impulsif, menerima kritik secara positif, serta mempertimbangkan akibat dari tindakan sebelum mengambil keputusan. Kegiatan tersebut juga mendukung pengembangan keterampilan komunikasi, empati, tanggung jawab, dan hubungan sosial yang positif. Dengan demikian, bimbingan dan konseling kelompok berperan penting dalam mendukung perkembangan kecerdasan emosional siswa, khususnya dalam aspek pengendalian diri. Pelaksanaan layanan secara konsisten diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan respons emosional yang lebih baik dan meningkatkan interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling Kelompok, Kecerdasan Emosional, Pengendalian Diri, Siswa Kelas X Multimedia.

Abstract

This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of the school principal, guidance and counseling teacher, and Grade X Multimedia students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was established through source and technique triangulation.

The findings indicate that group guidance and counseling services provide opportunities for students to share experiences, express their opinions, discuss problems, and understand the feelings and perspectives of others. Some students initially experienced difficulties in controlling their emotions, particularly when dealing with disagreements, receiving criticism from teachers, and facing conflicts with peers. Through group discussions, interaction, guidance, and reflection, students were encouraged to manage their emotions, control their anger, reduce impulsive behavior, accept criticism positively, and consider the consequences of their actions before making decisions. These activities also supported the development of communication skills, empathy, responsibility, and positive social relationships. Therefore, group guidance and counseling play an important role in supporting the development of students' emotional intelligence, particularly self-control. Consistent implementation of these services is expected to help students develop healthier emotional responses and improve their social interactions in the school environment.

Keywords: Group Guidance and Counseling, Emotional Intelligence, Self-Control, Grade X Multimedia Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam aspek intelektual, sosial, kepribadian, maupun emosional. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur melalui pencapaian akademik, tetapi juga melalui kemampuan peserta didik dalam mengelola emosi, beradaptasi dengan lingkungan, dan membangun hubungan sosial yang positif. Oleh karena itu, perkembangan emosional perlu mendapatkan perhatian dalam proses pendidikan di sekolah (Yusuf & Nurihsan, 2019).

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali emosi diri sendiri, mengendalikan dorongan emosional, memotivasi diri, memahami perasaan orang lain, serta membangun hubungan sosial yang baik. Kemampuan tersebut berperan penting dalam membantu individu menghadapi berbagai situasi, menyelesaikan permasalahan, dan menentukan tindakan secara tepat. Goleman (2020) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional mencakup sejumlah kemampuan yang mendukung keberhasilan seseorang dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Salah satu aspek penting dalam kecerdasan emosional adalah pengendalian diri (self-regulation). Pengendalian diri berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengatur respons emosional, menahan dorongan yang tidak tepat, dan mempertimbangkan konsekuensi sebelum melakukan tindakan. Peserta didik yang memiliki pengendalian diri yang baik diharapkan mampu menghadapi perbedaan pendapat, menerima kritik, mematuhi peraturan sekolah, serta menyelesaikan konflik tanpa menggunakan perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain (Goleman, 2020).

Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), peserta didik menghadapi berbagai tuntutan, baik dalam kegiatan pembelajaran, hubungan dengan teman sebaya, maupun penyesuaian terhadap lingkungan sekolah. Kondisi perkembangan remaja yang dinamis dapat memengaruhi cara peserta didik mengekspresikan dan mengendalikan emosinya. Apabila kemampuan pengendalian diri belum berkembang secara optimal, peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam menghadapi perbedaan pendapat, mengelola kemarahan, menerima masukan, dan mengambil keputusan secara bijaksana (Santrock, 2021).

Permasalahan pengendalian diri dapat berdampak terhadap proses pembelajaran dan hubungan sosial peserta didik. Kesulitan mengelola emosi dapat menyebabkan munculnya perselisihan dengan teman, hambatan dalam menyampaikan pendapat, serta kesulitan mempertimbangkan akibat dari suatu tindakan. Oleh sebab itu, diperlukan dukungan pendidikan yang tidak hanya menekankan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan pribadi dan sosialnya. Dalam hal ini, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting untuk mendukung perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka (Yusuf & Nurihsan, 2019).

Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan pribadi dan sosial peserta didik adalah bimbingan dan konseling kelompok. Layanan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi pengalaman, mengungkapkan pendapat, mendiskusikan permasalahan, serta belajar memahami sudut pandang orang lain. Melalui interaksi kelompok, peserta

didik dapat belajar menghargai perbedaan, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan menemukan cara yang lebih positif dalam menghadapi permasalahan yang dialami (Prayitno & Amti, 2018).

Pelaksanaan bimbingan kelompok juga dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan sosial dan perilaku positif melalui diskusi serta dinamika kelompok. Mawaridz dan Rosita (2019) membahas layanan bimbingan kelompok bagi siswa SMP yang memiliki minat belajar rendah. Sementara itu, Hidayat, Wahyudi, dan Rismawati (2025) mengkaji implementasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Kajian-kajian tersebut menunjukkan relevansi layanan bimbingan kelompok dalam mendukung perkembangan peserta didik, meskipun efektivitasnya perlu dipahami berdasarkan tujuan, karakteristik peserta didik, dan konteks pelaksanaannya.

Dalam konteks SMK Al-Washliyah 13 Desember Tebing Tinggi, penelitian mengenai kecerdasan emosional menjadi penting untuk memahami kondisi pengendalian diri siswa kelas X Multimedia. Berdasarkan fokus penelitian ini, perhatian diarahkan pada kemampuan siswa dalam mengelola emosi ketika menghadapi perbedaan pendapat, menerima kritik dari guru, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mengambil keputusan. Kondisi tersebut perlu ditelaah melalui pengumpulan data agar gambaran mengenai kecerdasan emosional siswa didasarkan pada keadaan nyata di lingkungan sekolah.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran dalam membantu siswa memahami permasalahan yang dihadapi serta mengembangkan kemampuan untuk mengatasinya. Melalui layanan bimbingan dan konseling kelompok, siswa dapat memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, mendengarkan pendapat orang lain, melakukan refleksi, dan mempelajari cara mengendalikan respons emosional. Pelaksanaan layanan yang terarah diharapkan dapat mendukung perkembangan pengendalian diri sebagai bagian dari kecerdasan emosional siswa (Prayitno & Amti, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada peran bimbingan dan konseling kelompok dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas X Multimedia di SMK Al-Washliyah 13 Desember Tebing Tinggi, khususnya pada aspek pengendalian diri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kelompok, kondisi kecerdasan emosional siswa, serta peran layanan tersebut dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan pengendalian diri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Multimedia di SMK Al-Washliyah 13 Desember Tebing Tinggi.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kelompok serta perannya dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, khususnya pada aspek pengendalian diri. Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemahaman terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah (Moleong, 2021).

Penelitian dilaksanakan di SMK Al-Washliyah 13 Desember Tebing Tinggi, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesesuaian antara permasalahan penelitian dan fokus layanan bimbingan dan konseling kelompok yang diteliti. Waktu penelitian direncanakan selama kurang lebih dua hingga tiga bulan, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian (Moleong, 2021). Informan penelitian terdiri atas satu orang guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan empat orang siswa kelas X Multimedia yang pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling kelompok. Sementara itu, objek penelitian adalah peran layanan bimbingan dan konseling kelompok dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, khususnya kemampuan pengendalian diri.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kelompok, seperti program kerja BK, rencana pelaksanaan layanan, jadwal kegiatan, daftar hadir siswa, catatan perkembangan siswa, dokumentasi kegiatan, dan profil sekolah. Penggunaan kedua sumber data tersebut bertujuan memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2020).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipan dengan mengamati pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kelompok, interaksi guru BK dengan siswa, interaksi antarsiswa, serta perilaku siswa yang berkaitan dengan pengendalian diri. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan layanan, kondisi kecerdasan emosional siswa, dan peran layanan dalam membantu siswa mengelola emosi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mendukung data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, informasi yang diperoleh dari lapangan dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis agar hubungan antartemuan dapat dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis serta memeriksa kesesuaiannya dengan data yang telah dikumpulkan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru BK dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data dan memastikan bahwa kesimpulan penelitian memiliki dasar yang sesuai dengan informasi yang diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMK Al-Washliyah 13 Desember Tebing Tinggi, layanan bimbingan dan konseling kelompok dilaksanakan sebagai bagian dari program kerja guru Bimbingan dan Konseling (BK). Pelaksanaan layanan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, khususnya dalam pengembangan kemampuan pengendalian diri, komunikasi, kedisiplinan, dan penyelesaian masalah.

Kegiatan bimbingan dan konseling kelompok dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan inti, dan pengakhiran. Pada tahap pembentukan, guru BK menjelaskan tujuan layanan dan membangun suasana yang nyaman agar siswa bersedia mengikuti kegiatan. Selanjutnya, tahap peralihan dilakukan untuk mempersiapkan siswa memasuki kegiatan inti. Pada tahap inti, siswa diajak berdiskusi mengenai pengendalian emosi, penyelesaian konflik, kerja sama, dan pentingnya menghargai pendapat orang lain. Kegiatan diakhiri dengan refleksi dan penyampaian kesimpulan.

Dalam pelaksanaannya, guru BK menggunakan metode diskusi, berbagi pengalaman, tanya jawab, permainan edukatif, dan pemberian motivasi. Pada awal kegiatan, beberapa siswa masih terlihat malu dan kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat. Namun, melalui arahan dan dorongan guru BK, siswa mulai berpartisipasi dalam diskusi, memberikan tanggapan, serta belajar menghargai pendapat anggota kelompok lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, bertukar pengalaman, dan belajar menghadapi permasalahan bersama.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas X Multimedia secara umum berada pada kategori cukup baik. Sebagian siswa telah mampu mengenali emosi yang dirasakan, mengendalikan diri ketika menghadapi masalah, menerima kritik dan saran, menunjukkan empati kepada teman, serta membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, kemampuan pengendalian diri belum berkembang secara konsisten pada seluruh siswa. Dalam situasi tertentu, masih ditemukan siswa yang mudah tersinggung, berbicara dengan nada tinggi ketika marah, atau mengambil keputusan secara tergesa-gesa karena dipengaruhi emosi.

Pengendalian diri merupakan bagian penting dari kecerdasan emosional karena berkaitan dengan kemampuan mengatur respons emosional dan mengendalikan dorongan sebelum bertindak

(Goleman, 2020). Dalam konteks penelitian ini, kemampuan tersebut terlihat dari cara siswa menghadapi perbedaan pendapat, menerima kritik, mengelola kemarahan, dan mempertimbangkan akibat dari tindakan yang akan dilakukan. Oleh karena itu, siswa masih membutuhkan pendampingan agar mampu mengelola emosi secara tepat dan menunjukkan perilaku yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan penelitian, layanan bimbingan dan konseling kelompok berperan dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan pengendalian diri sebagai bagian dari kecerdasan emosional. Melalui diskusi dan interaksi kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, memahami sudut pandang orang lain, serta mempelajari cara menghadapi permasalahan dengan lebih tenang. Layanan ini juga mendorong siswa untuk menyelesaikan konflik melalui komunikasi yang lebih baik, mengembangkan empati, meningkatkan tanggung jawab, dan menghargai perbedaan pendapat.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman (2020), terutama mengenai pentingnya pengelolaan diri, empati, dan keterampilan sosial. Selain itu, Watoutana dan Badriah (2024) mengkaji penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas X di SMK Wira Bhakti Denpasar. Penelitian tersebut relevan sebagai pembandingan karena sama-sama membahas pemanfaatan layanan bimbingan kelompok dalam mendukung perkembangan emosional siswa, meskipun teknik layanan yang digunakan berbeda.

Dengan demikian, bimbingan dan konseling kelompok memiliki peran dalam mendukung perkembangan kecerdasan emosional siswa kelas X Multimedia di SMK Al-Washliyah 13 Desember Tebing Tinggi, khususnya pada aspek pengendalian diri. Agar perkembangan tersebut berlangsung secara berkelanjutan, layanan perlu dilaksanakan secara terencana dan dievaluasi secara berkala. Dukungan dari guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan pihak sekolah juga diperlukan untuk membantu siswa menerapkan kemampuan pengendalian diri dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi sosial sehari-hari.

Tabel 1. Contoh Format Tabel

No.	Fokus Penelitian	Indikator
1	Pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok	Perencanaan layanan, pelaksanaan kegiatan, partisipasi siswa, dan evaluasi layanan.
2	Kecerdasan emosional siswa	Kemampuan mengenali emosi, mengendalikan diri, menerima kritik, dan memahami perasaan orang lain.
3	Peran bimbingan dan konseling kelompok	Kemampuan mengelola emosi, menyelesaikan konflik, menghargai pendapat, dan membangun hubungan sosial yang positif.

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

No.	Fokus Penelitian	Hasil Pengolahan Data
1	Pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok	Layanan dilaksanakan secara terjadwal dalam kelompok kecil dengan metode diskusi, berbagi pengalaman, permainan edukatif, dan pemberian motivasi.
2	Kecerdasan emosional siswa	Secara umum, siswa menunjukkan kemampuan pengendalian diri yang cukup baik, meskipun beberapa siswa masih mengalami kesulitan mengendalikan amarah dan mengelola respons emosional.
3	Peran bimbingan dan konseling kelompok	Layanan membantu siswa mengendalikan emosi, menghargai pendapat orang lain, menerima kritik, menunjukkan empati, serta menyelesaikan konflik melalui komunikasi yang positif.



Gambar 1. Proses Diskusi Kelompok



SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran bimbingan dan konseling kelompok dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas X Multimedia di SMK Al-Washliyah 13 Desember Tebing Tinggi, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling kelompok dilaksanakan melalui kegiatan diskusi, berbagi pengalaman, pemberian motivasi, dan permainan edukatif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru Bimbingan dan Konseling berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami perasaan, mengendalikan emosi, serta membangun hubungan sosial yang positif.

Kondisi kecerdasan emosional siswa, khususnya dalam aspek pengendalian diri, secara umum menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Siswa mulai mampu menyampaikan pendapat, menghargai pandangan orang lain, menerima kritik, dan menyelesaikan perbedaan pendapat melalui komunikasi yang lebih baik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan amarah, mengelola kekecewaan, dan mempertimbangkan konsekuensi sebelum bertindak. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling kelompok memiliki peran positif dalam mendukung peningkatan kecerdasan emosional siswa, meskipun pelaksanaannya perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Berdasarkan simpulan tersebut, guru Bimbingan dan Konseling disarankan untuk terus melaksanakan layanan bimbingan dan konseling kelompok secara terencana dan berkesinambungan dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama mengenai pengendalian diri, pengelolaan emosi, empati, dan penyelesaian konflik. Siswa diharapkan dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh selama layanan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pihak sekolah dan wali kelas juga diharapkan memberikan dukungan serta bekerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam memantau perkembangan perilaku siswa. Selanjutnya, peneliti lain disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan informan dan aspek kecerdasan emosional yang lebih luas agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran layanan bimbingan dan konseling kelompok dalam perkembangan siswa.

REFERENSI

- Goleman, D. (2020). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ* (25th anniversary ed.). Bantam Books.
- Hidayat, A. N., Wahyudi, N., & Rismawati, I. (2025). Implementasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SD Negeri Ciseureuh. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 11–26.
- Iskandar, A. M., Rohman, R. A., Hidayat, A. N., & Ratnawulan, T. (2026). Peran bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 24(1), 103–121.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada Satuan Pendidikan*. Kemendikbudristek.
- Mawaridz, A. D., & Rosita, T. (2019). Bimbingan kelompok untuk siswa SMP yang memiliki minat belajar rendah. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(4), 158–170.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mutmainah, & Jayidah, H. N. (2022). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di SMK Kahuripan 1 Jakarta. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 6371–6379.
- Prayitno, & Amti, E. (2018). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Putri, M., Sindi, Y., Ulfa, Y., & Linda, Y. (2024). Kecerdasan emosional/emotional intelligence (EQ). *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 2(1), 115–127.
- Raditia, R., Ramli, M., & Simon, I. M. (2021). Studi fenomenologi pengendalian diri siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Santrock, J. W. (2021). *Life-Span Development* (18th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Watoutana, L. O. P., & Badriah, R. D. U. (2024). Implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas X MM SMK Wira Bhakti Denpasar tahun pelajaran 2023/2024. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 50–55.
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. PT Remaja Rosdakarya.